

Pandangan Agama Islam Terhadap Rokok Serta Dampaknya Bagi Kesehatan Paru-paru

F a r o z i

Akademi Keperawatan Bhakti Husada Bekasi

Abstrak

Latar Belakang - Islam sangat memperhatikan keselamatan jasad terhadap seluruh manusia yang hidup di dunia ini sejak awal proses kejadian di alam kandungan hingga lahir sampai pada tumbuh dan berkembang kemudian menuju kematian dari kehidupan dunia. Islam adalah agama yang mengedepankan kebaikan, kesehatan baik secara lahiriah dan bathiniah sehingga Islam sangat berkaitan sekali mengajarkan bagaimana manusia dapat berinteraksi sosial secara umum bahkan bagaimana Islam mengajarkan hak – hak serta kewajiban terhadap sesama makhluk hidup dan juga menjaga lingkungan.

Rokok memiliki andil yang sangat besar dalam penyebaran penyakit sehingga akan lebih aman apabila tidak merokok, lebih baik dan bijak menjaga kesehatan adalah sebaik mungkin karena tidak merokok berarti berusaha menjaga kelangsungan hidup yang sehat dan lebih terhormat dimata Allah serta manusia yang lainnya.

Islam mengajarkan kesehatan dan melarang mengkonsumsi yang dapat membahayakan jiwa dan raga maka tidak merokok adalah perbuatan yang sangat mulia sehingga dapat menjaga kesehatan diri sendiri dan tidak menularkan penyakit kepada orang lain. Karena dengan tidak merokok berarti mengurangi kejadian TB. Paru, kuman-kuman, dan bakteri yang lain tidak menular pada orang lain.

Kata Kunci : Pandangan Islam Terhadap Rokok, Dampak Rokok terhadap Kesehatan Paru-paru

Abstract

Background - Islam remains very concerned about the security of all people living in this world since the beginning of the process of natural occurrence in the womb until birth to the growth and development of life and death to the world. Islam is a religion that promotes good health, both outwardly and bathiniah until Islam is related to how humans can teach social interaction in general and even how Islam teaches rights - the rights and obligations towards fellow living beings and also protecting the environment.

Smoking has a huge stake in the spread of diseases that would be more secure when not smoking, better and smarter health care is as safe as possible means trying to maintain a healthy life and a more respectable in the eyes of God and other human beings.

Islam teaches health and prohibit consuming that can harm the heart and soul of not smoking is a very noble act so as to maintain the health of yourself and do not transmit the disease to others. Because by not smoking means reducing the incidence of TB. Lungs, germs, and bacteria are not contagious to others.

Keywords: View of Smoking, Health Impact of Smoking on Lung

Pendahuluan

Rokok biasanya dijual dalam bentuk kemasan kertas, dengan dua jenis rokok yaitu jenis rokok yang berfilter dan yang kretek. Filter terbuat dari busa, serabut sintesis yang berfungsi sebagai filter menyaring nikotin. Namun pada umumnya filter tersebut tidak berfungsi maksimal bagi perokok karena jelas racunnya lebih banyak yang masuk ke tubuh.

Menurut sejarah yang pernah saya baca dari beberapa sumber bahwa manusia pertama yang suka melakukan kegiatan merokok untuk keperluan ritual adalah suku Bangsa Indian di Amerika sekitar abad 16. Dimana bangsa Eropa baru saja menemukan benua Amerika. Kemudian penjelajah dari Eropa ini ikut mencoba-coba menghisap Rokok. Tembakau pun dibawa dari benua ini menuju Eropa dan diperkenalkan di kalangan bangsawan Eropa. Kebiasaan merokok ini dijadikan kesenangan semata, dan sangat berbeda dengan orang Indian yang menjadikan kegiatan merokok adalah untuk keperluan Ritual Sesajian untuk persembahan para Roh.

Kemudian pada Abad 17 para pedagang Spanyol masuk ke Turki, saat itulah kebiasaan merokok dikenal oleh Negara-Negara Islam. Saat itu mereka tidak tahu akan bahayanya kebiasaan merokok belum ada maka dari itu Al Qur'an tidak menyebutkan aturannya, sebagaimana aturan melarang Mabuk-mabukan, Berzina dan makan daging yang diharamkan. Tetapi banyak sekali penelitian yang membuktikan bahwa rokok lebih berbahaya dari pada minuman keras, makanan daging yang diharamkan dan lainnya.

Tinjauan Pustaka

1. Hakekat Islam dan ruang lingkupnya

Islam adalah Dinnul Khaq yang diturunkan oleh Allah melalui wahyu yang dibawa oleh malaikat jibril untuk disampaikan kepada nabi Muhammad sebagai penyempurna ajaran-ajaran sebelumnya.

Islam berasal dari bahasa Arab yaitu Salima yang berarti keselamatan, yang dalam kata lain bahwa keselamatan disini baik lahir maupun batin serta dalam kehidupan dunia dan akhirat. Dengan demikian memahami Islam secara menyeluruh adalah sangat penting sehingga menjadi umat yang mantap dan benar dalam menjalani kehidupan dan tidak bersikap negative terhadap ajaran Islam. Sebagaimana Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al Baqor

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا



خُطُوتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.

2. Hakekat rokok dan ruang lingkupnya

Rokok adalah gulungan tembakau berukuran jari kelingking yang dibungkus daun Nipah atau kertas yang dibubuhi Cengkeh atau Kelembek. Orang yang merokok secara terus menerus disebut perokok aktif sedangkan orang yang menghirup asap rokok dari orang lain disebut perokok pasif (Kamus Besar Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan Nasional, Ed.3 Balai Pustaka; Jakarta: 2001).

Merokok merupakan kebiasaan yang dilakukan secara meluas oleh masyarakat dari anak-anak sampai manula, dari laki-laki sampai perempuan, sehingga ada kadang kala yang menganggap suatu yang membanggakan. Anggapan segolongan komunitas perokok yang banyak dipaparkan media massa baik cetak maupun elektronik yang banyak ditiru oleh anak-anak merupakan tabiat yang keliru yang menyelewengkan dari jalan yang benar adalah sesuatu yang kian merusak generasi dan Umat Islam.

3. Hakekat Kesehatan dan Ruang Lingkupnya

Kesehatan adalah terbebasnya seseorang dari berbagai penyakit baik yang nampak ataupun yang tidak nampak serta seluruh bagian-bagiannya.

Dampak rokok bagi perokok, rokok memang memberikan kenikmatan kepada para perokok tetapi dibalik kenikmatan sesaat tersebut tersembunyi ancaman yang sangat berbahaya bagi kesehatan si perokok maupun orang yang ada disekitarnya sebagai perokok pasif.

Seorang yang tidak merokok tapi ikut menghirup asap rokok orang lain telah terbukti bahwa perokok pasif juga mengalami resiko kesehatan seperti seorang perokok. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa istri dan anak para perokok mempunyai resiko tiga kali untuk terkena penyakit.

Asap rokok yang dihirup oleh perokok akan masuk pada rongga mulut dan hidung melalui kerongkongan ke paru-paru sehingga kandungan asap rokok akan menyebabkan kerusakan disepanjang ruang yang dilaluinya diantaranya penyakit mulut dan gigi, kerongkongan, paru-paru, dan darah. Asap yang melalui saluran pernapasan kedalam paru-paru dan terusan saluran bronkus yang akan menyebabkan bronchitis yaitu penyakit bagian paru-paru, juga akan merusak rongga udara dalam paru-paru dan akan menyebabkan penyakit Emfisema.

Asap yang melalui pencernaan akan menyebabkan penyakit bagian esofagus yaitu pencernaan dan pancreas, sedang racun yang ada dalam asap rokok yang larut dalam air akan memasuki sistem saluran darah dan akan dibawa ke seluruh badan, terutama bahan nikotin yang bukan saja membuat sifat ketagihan namun juga akan menyebabkan saluran darah arteri menjadi sempit sehingga merusak dinding arteri serta akan merusak organ tubuh yang berkaitan.

4. Hakekat TB Paru- paru dan ruang linkupnya

Paru – paru adalah organ tubuh yang berupa sepasang kantong berbentuk bulat melekat pada toraks, terdapat pada rongga dada, berfungsi sebagai alat pernafasan (untuk membersihkan darah dengan oksigen yang dihisap dari udara pada manusia sebagai binatang).

Paru – paru adalah salah satu bagian organ tubuh manusia yang paling penting namun banyak manusia yang berperilaku kurang perhatian terhadap organ tersebut serta menganggapnya sangat mudah dalam mengatasi masalah penyakit yang berhubungan dengan Paru – paru.

Acuan Teori

Islam adalah agama yang mengedepankan kebaikan, kesehatan baik secara lahiriah dan bathiniah sehingga islam sangat berkaitan sekali mengajarkan bagaimana manusia dapat berinteraksi sosial secara umum bahkan bagaimana islam mengajarkan hak – hak serta kewajiban terhadap sesama makhluk hidup dan juga menjaga lingkungan.

Sifat manusia sebagai makhluk sosial tidak terlepas dari saling berinteraksi antara lain dengan berkomunikasi secara langsung, berkumpul. Namun kadang tanpa disadari interaksi sehari – hari terjadi baik dengan individu yang sehat ataupun dengan yang sakit menjadi ternoda oleh salah satu pihak.

Maka saling hormat menghormati dan saling memahami adalah hal yang harus dikedepankan bagi sesama manusia, yang sehat tetap menjaga diri dan berusaha untuk tidak menyinggung bagi yang sakit, sebaliknya yang sakit berusaha untuk tidak menularkan bakteri yang ada pada dirinya, maka dengan begitu akan tercipta suatu keharmonisan dan keselarasan dalam berkehidupan bermasyarakat.

Dalam hal ini misalkan rokok memiliki andil yang sangat besar dalam

penyebaran penyakit terutama penyakit TB Paru sehingga akan lebih aman apabila merokok ditempat yang jauh dari orang yang tidak merokok itulah interaksi social, namun akan lebih baik dan bijak menjaga kesehatan adalah sebaik mungkin untuk tidak merokok karena berusaha menjaga kelangsungan hidup yang sehat dan lebih terhormat dimata Allah serta manusia yang lainnya.

Disamping itu untuk mengurangi kejadian TB Paru, Kuman – kuman harus dicegah untuk tidak menular keorang lain. Perokok harus sering melakukan cek kesehatan paru – paru terkadang tidak disadari dan dilihat secara kasat mata terlihat sehat namun tiba – tiba penyakit yang dideritanya sudah sangat kronis dan sulit untuk disembuhkan. Masyarakat rata – rata kurang memahami dan menyadari mengenai TB Paru. Awalnya masyarakat hanya mengenal TB Paru hanya sebagai penyakit batuk sebagai tanda dan gejalanya, namun tidak disadari individu lain dapat beresiko tertular dari individu yang mengalami TB Paru bahkan penderita TB Paru tidak memahami cara perawatan dan pengobatannya sehingga sudah terjadinya beberapa komplikasi. Hal diatas merupakan salah satu dari akibat banyaknya asap rokok yang sudah masuk dalam rongga paru – paru dan terjadinya penumpukan nikotin dan karbon monoksida.

Metodologi

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang tidak terbatas hanya sampai pada pengumpulan data, penyusunan data saja, namun meliputi analisa dan interpretasi tentang arti data tersebut.

Yang dimaksud analisa data menurut Nazarudin Bakri (Tuntunan Praktis Metodologi Penelitian, Pedomam Ilmu Jaya; Jakarta : 1994) ialah serangkaian kegiatan mengelola seperangkat hasil, baik yang berbentuk penemuan-penemuan baru maupun dalam bentuk pembuktian kebenaran

Hipotesa.

Sejalan dengan masalah yang diteliti, untuk menganalisa data dalam penelitian ini penulis menggunakan sistem perhitungan prosentase dengan rumusan sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Subyek Penelitian

Sampel penelitian sebagian dari seluruh populasi yang dijadikan objek penelitian (Irawan : 2004) sampel adalah metode pemilihan sampel dengan cara sengaja memilih sampel-sampel tertentu (dengan mengabaikan sampel lainnya) karena sampel tertentu ini memiliki ciri khusus yang tidak dimiliki sampel-sampel lainnya. Analisa data dilakukan secara terus menerus sepanjang waktu penelitian berlangsung. Hal ini dilakukan untuk mengembangkan teori berdasarkan data lapangan. Analisa tersebut bersifat terbuka. Dari sejumlah data yang diperoleh peneliti terlebih dahulu akan melakukan penyeleksian dan pengelompokan data-data sejenis untuk memudahkan dalam melakukan analisis sehingga akan mendapatkan hasil penelitian yang dapat diharapkan sebagaimana mestinya dalam sebuah penelitian yang sebenarnya.

Sampel dalam penelitian ini adalah pasien yang datang berobat rutin TB Paru setiap hari jumat ke Puskesmas Srimur yang terdiri dari 54 kasus dan yang penelitian ambil sebagian sampel dalam penelitian adalah 20 (dua puluh) pasien yang berumur antara 15 (lima belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun serta 1 (satu) sampel utama sebagai Studi kasus utama dalam penelitian ini.

Tahapan Penelitian

Analisa data ini menggunakan teknik wawancara dan pengumpulan informasi serta data-data yang peneliti perlukan, sedangkan penelitian Deskriptif menurut (Widodo dan Muktar : 2000) terdapat dua model yaitu

penelitian dengan sifat kepustakaan dan penelitian dengan model bersifat lapangan.

Kepustakaan dan Paparan Hasil Penelitian Lapangan.

Adapun dalam penelitian kegiatan ini untuk menunjang dalam kegiatan penelitian ini, peneliti memerlukan alat-alat penunjang seperti Buku-buku Perustakaan, Majalah, Koran, Kamera, Pamlet dan alat tulis lainnya dalam melakukan analisa data.

Hasil Penelitian

Interprestasi data adalah menafsirkan hasil seakurat mungkin yaitu serangkain kegiatan yang dilakukan dalam penelitian baik dalam teorinya kemudian apa – apa yang dilakukan selama penelitian.

Pandangan agama islam terhadap bahaya yang ditimbulkan oleh rokok merupakan perwujudan bahwa islam adalah agama yang bersih yang tidak suka dengan segala bentuk kekotoran sehingga kesehatan dan kebersihan harus selalu dijaga dan dikedepankan.

Merokok awal mula dilakukan hanya coba – coba namun karena seringnya melakukan percobaan sehingga menjadi suatu kebiasaan yang membanggakan padahal hal tersebut disadari oleh semua yang menjadi responden penelitian ini serta hampir seluruh populasi yang menjadi objek penelitian ini 95% menyadari ancaman berbahaya bagi perokok. ancaman kematian akibat merokok tiap tahun semakin meningkat namun jumlah perokok pemula jumlahnya juga semakin meningkat. Bahaya yang dapat ditimbulkan dari mengkonsumsi rokok sangat banyak sekali. Salah satunya yang paling beresiko tinggi menyebabkan kematian adalah kanker paru – paru menjadi momok yang paling mengerikan diantara penyakit kanker yang

lainnya. Sebab kata Dr. A Widiatmoko, Sp.P. dari rumah sakit harapan internasional bekas pasien penyakit kanker paru – paru sulit di temukan pada tahap awal, kanker paru – paru dilindungi oleh otot dan dinding, sehingga bila terdapat benjolan dilokasi tersebut akan sangat sulit sekali terlihat walaupun menggunakan foto X sekalipun. Penderita tahap awal pun sering tidak mengalami gejala yang spesifik, gejala yang biasa muncul antara lain kelelahan, batuk, aktifitas menurun, nyeri dada, batuk darah gejala seperti ini sangat mirip dengan penyakit yang lainnya tambah Dr, A Widiatmoko, Sp.P.

Maka adalah orang yang lebih dholim dari pada orang yang merokok, sebuah penelitian di inggris orang tua yng merokok maka bayinya juga ikut merokok itulah kedholiman menyakiti bayi yang tidak berdosa, dimana ditemukanya hasil penelitian dari orang tua yang perokok dari 33 bayi yang berumur antara 1 bulan hingga 3 bulan denga 1 bayi dari orang tua yang buak perokok maka 5,58 kali lebih tinggi ditemukan senyawa COTINE pada bayi yang orang tuanya perokok.

Sehingga dalam penelitian dilapangan, serta dari kajian pustaka peneliti telah menemukan beberapa konsep yang jelas tentang pandangan agama islam terhadap rokok dan beberapa bahaya yang terkandung dalam rokok. Sehingga peneliti mencoba mengali data dan beberapa pertanyaan tentang masalah masalah yang berkaitan dengan kesehatan yang rata – rata responden memahami hal tersebut dengan baik.

Sebagai penunjang dari interprestasi data ini penulis juga telah menafsirkan dari analisa data yang telah peneliti sebarakan kepada responden melalui quisoner yang pada hakekatnya responden merasa senang dengan adanya kegiatan penelitian ini sehingga disamping adanya pengobatan gratis dari pemerintah juga adanya pengkajian dan penyuluhan tentang bahaya yang mengancam dari rokok.

Kesimpulan

Pandangan agama Islam terhadap dampak dari rokok sangat jelas karena yang terjadi yang menjadi tolak ukur adalah berdasarkan bahayanya. Apabila telah jelas diketahui bahwa yang terkandung di dalam rokok, maka haram mengonsumsinya. Sedangkan peneliti lebih cenderung mengharamkannya berdasarkan sekian banyak ayat dan hadist dalam penjagaan terhadap kesehatan, sehingga peneliti berusaha konsekuen tidak menyediakan asbak di meja tamu, terlebih menyuguhkan rokok.

Sebagian perokok menyatakan bahwa mereka sudah sedemikian dekat dengan rokok bertahun – tahun lamanya sebagaimana sahabat sehingga tidak mungkin berpisah dengannya walau sekejap. Maka perkataan yang lebih utama untuk orang yang demikian adalah Andai seorang sahabat mencuri uangmu sebanyak sepuluh ribu setiap hari selama satu tahun tentu engkau akan memberi tahu ke semua sahabatnya tentang perbuatan temanmu yang suka mencuri uangmu.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka peneliti memberikan saran yang ditujukan kepada perokok sebagai bahan pertimbangan terhadap dampak buruk dari rokok pada saat ini dan yang akan datang.

Segeralah berhenti merokok, tidak ada kata terlambat untuk memulai berhenti dari kebiasaan merokok. Apa manfaat dari berhenti merokok?

1. Mulia dimata Allah, Malaikat, dan orang – orang dilingkungan sekitar yang mengharap kan hadirnya kesehatan.
2. Menghemat uang lebih dari dua juta dalam satu tahun bagi perokok aktif, dan tidak menghamburkannya sia – sia
3. Dapat mengurangi terkena serangan jantung, kanker paru – paru, TB Paru, obstruktif, strok dan yang lainnya.

4. Bernafas lebih mudah dan mempunyai stamina yang lebih baik
5. Menghemat biaya pengobatan dan pembayaran asuransi untuk kesehatan.
6. Memiliki gigi yang lebih bersih, nafas, baju, rumah yang tidak bau.
7. Tidak lagi ketagihan tetapi dapat mengawali kehidupan yang lebih baik
8. Menyelamatkan orang orang di sekeliling kita terutama anak – anak dan istri serta anggota keluarga yang lain.

Daftar Pustaka

1. Al Qur'an dan Terjemahnya. (1424 H). Madinah Munawaroh : Asy Syarif
2. Al Mundziri, Imam. (2003). Ringkasan Shahih Muslim. Jakarta : Pustaka Imani
3. Alwi, Usman. (2002). Merokok Haram. Jakarta : Kautsar Imaduddin.
4. Al Farabi, Faruq. (2005). Dialog Remaja, Jombang : Lintas Media.
5. Azwar, Azrul. (1987). Metodologi Penelitian, Jakarta : Bina Rupa Aksara
6. Bakri, Nazarudin. (1994). Tuntunan Praktis Metodologi Penelitian, Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya.
7. Muhammad, Abu. (2005). Rokok Haramkah Hukumnya, Jakarta : Gema Insani.
8. Nasional, Depertemen Pendidikan. (2001). Kamus Besar Bahasa Indonesia, Ed.3, Jakarta : Balai Pustaka
9. Soeparman. (1999). Ilmu Penyakit Dalam, Ed.2, Jakarta : FKUI.
10. Sudjana, (1996). Metode Statistik, Bandung : Tarsito.
11. Triswanto, Sugeng A. (2007). Stop Smoking, Yogyakarta : Progresif Books.
12. Zainu, Muhammad Jamil Syakh, (2003). No Smoking, Yogyakarta : Media Hidayah.